

PENGAMATAN KEMUNCULAN HIU PAUS (*Rhincodon typus*) DI SEKITAR PERAIRAN TELUK TOMINI, PROVINSI GORONTALO

Yusuf Nugraha dan Aswar Rudi

Balai Penelitian dan Pemulihan Konservasi Sumberdaya Ikan, Jatiluhur
Teregistrasi | tanggal: 01 Maret 2016; Diterima setelah perbaikan tanggal: 08 Juni 2016;
Disetujui terbit tanggal: 13 Juni 2016

PENDAHULUAN

Hiu paus (*Rhincodon typus*) adalah ikan yang mempunyai ukuran terbesar di dunia. Di Indonesia hiu paus memiliki beberapa nama lokal tergantung dari daerahnya, misalnya masyarakat Papua menyebutnya gurano bintang, di Probolinggo dinamakan hiu tutul atau geger lintang dalam bahasa jawa, dan masih banyak nama daerah lainnya. Kemunculan hiu paus di beberapa lokasi telah menjadi kegiatan kegiatan pariwisata di beberapa negara seperti Australia, Filipina, Seychelles, Maladewa, Belize, dan Meksiko. Kemunculan hiu paus di beberapa lokasi di Indonesia, seperti di Taman Nasional Teluk Cenderawasih (TNTC) dan Pantai Bentar-Probolinggo, juga telah mendorong berkembangnya kegiatan pariwisata berbasis hiu paus (Anonim, 2015).

Kemunculan hiu paus di sekitar perairan Teluk Tomini menjadi perhatian banyak pihak yang peduli dengan keberadaan dan kelestarian hiu paus di alam. Hiu paus yang muncul di perairan di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo menjadi tontonan masyarakat setempat bahkan sampai berbondong-bondong menggunakan perahu untuk melihat hiu paus lebih dekat. Masyarakat setempat bahkan memberi makan hiu

paus dengan limbah dari pabrik pengolahan udang berupa kepala, kulit udang dan ikan rucah. Terlihat bahwa Hiu paus hanya mau makan kepala dan kulit udang saja, sementara ikan rucah tidak dimakan. Interaksi antara hiu paus dengan masyarakat dikawatirkan akan menimbulkan *stress*, dan lebih fatalnya lagi bisa menimbulkan kematian.

Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui ukuran, jenis kelamin, dan jumlah hiu paus serta kaitannya antara kemunculan hiu paus dengan kegiatan perikanan di perairan Teluk Tomini

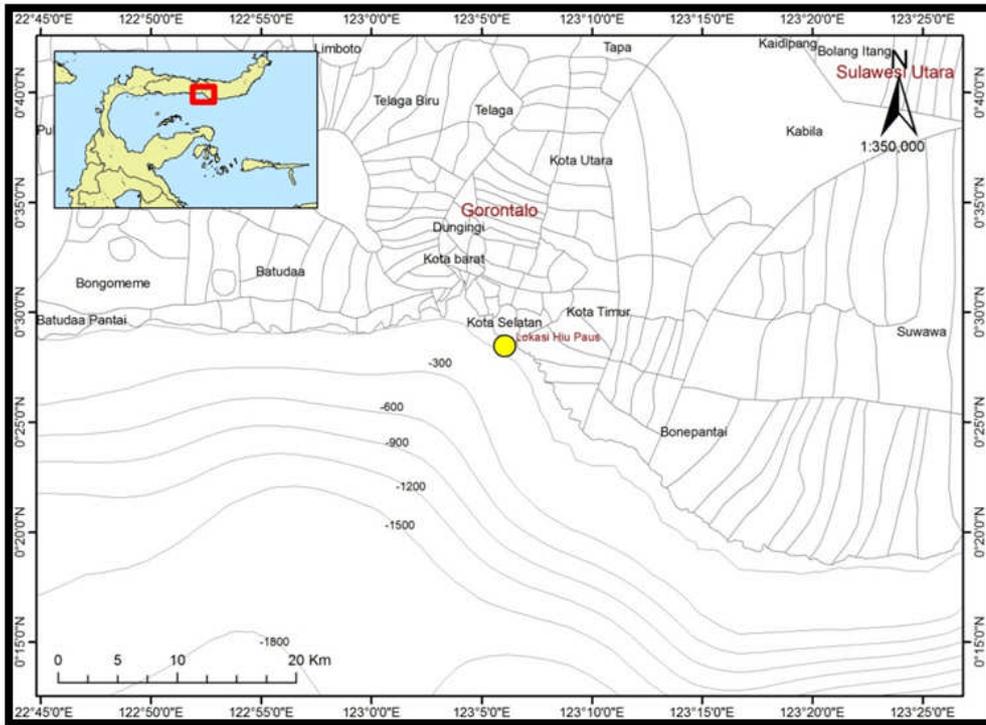
POKOK BAHASAN

Waktu dan Lokasi

Pengamatan dilakukan pada tanggal 12 April 2016 disekitar perairan Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, dimana gerombolan hiu paus sering muncul (Gambar 1.)

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan hiu paus diantaranya adalah perahu, GPS, peralatan selam, kamera *under water*, form data yang kedap air, serta papan alas dan alat tulis.



Gambar 1. Lokasi kemunculan hiu paus di Teluk Tomini

Pengumpulan data

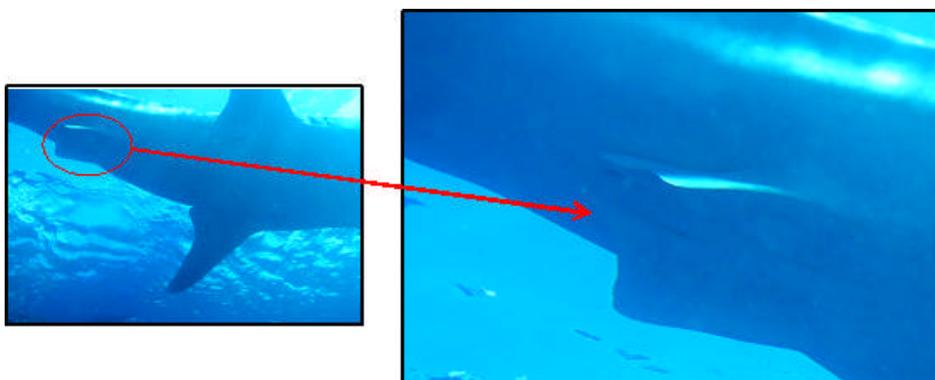
Pengumpulan data yang terkait dengan kemunculan hiu paus dilakukan dengan metode kilat (*flash*) ketika mengambil foto. Jenis kelamin pengamatan langsung, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menetapkan koordinat posisi kemunculan hiu paus dengan menggunakan GPS.
2. Wawancara dengan nelayan untuk mengetahui seberapa lama kemunculan hiu paus dan aktifitas perikanan di daerah tersebut.
3. Pengamatan bawah air dengan penyelaman untuk mencatat data tentang jumlah, ukuran, dan jenis kelamin dari kehadiran hiu paus.

Untuk menjaga keselamatan pengamatan dilakukan pada jarak kurang lebih 2 sampai 3 m dari keberadaan hiu paus dan tidak menggunakan lampu kilat ketika mengambil foto. Jenis kelamin dibedakan berdasarkan ada tidaknya *clasper* di bagian bawah sirip perut, jika ditemukan *clasper* berarti hiu paus berkelamin jantan dan sebaliknya.

Hasil Pengamatan

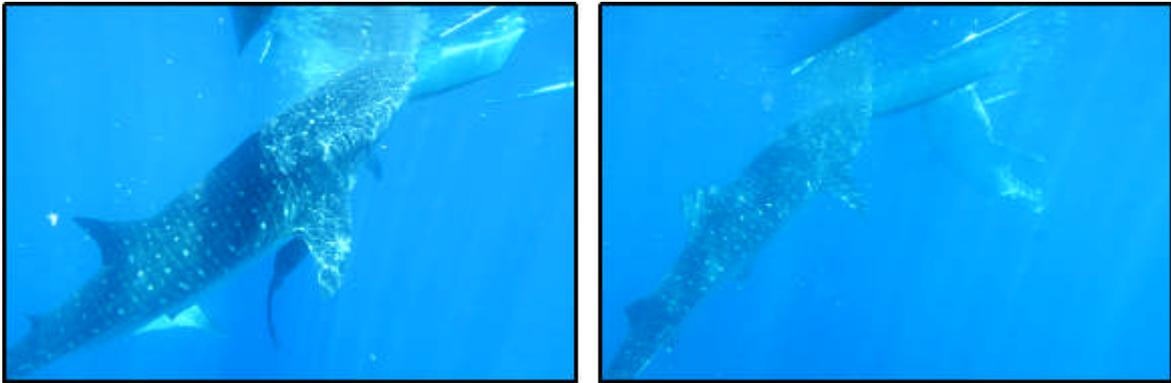
Hasil pengamatan bawah air ditemukan 5 ekor hiu paus, berukuran antara 3-8 meter, 3 ekor berjenis kelamin jantan dan 2 ekor betina. Tanda yang menunjukkan jenis kelamin hiu disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Clasper* yang terdapat pada hiu paus jantan

Hasil pengamatan secara visual selama penyelaman, tingkah laku hiu paus muncul ke permukaan karena diberi makan oleh orang yang ada di atas perahu. Hiu paus mendekati perahu untuk makan dengan kondisi yang jinak sehingga dapat didokumentasikan dalam film dan foto dan dipegang

oleh orang yang berada di perahu. Setelah selesai makan hiu paus berenang menuju ke perairan yang lebih dalam sampai tidak kelihatan, dan akan muncul kembali di perairan yang dangkal atau wilayah pantai. Tingkah laku hiu paus disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkah laku hiu paus pada saat diberi makan

Kemunculan kelompok hiu paus diduga terkait dengan kelimpahan makanan yang tersedia di sekitar perairan Teluk Tomini. Hasil pengamatan terdapat lebih dari 100 unit rumpon yang dipasang oleh nelayan di sekitar perairan dengan posisi pemasangan berjarak sekitar 1-2 mil dari pantai. Rumpon sendiri merupakan salah satu alat bantu penangkapan untuk meningkatkan hasil tangkapan dimana konstruksinya menyerupai pepohonan yang dipasang di suatu perairan yang berfungsi sebagai tempat berlindung, mencari makan, memijah, dan berkumpulnya ikan. Sehingga rumpon ini dapat diartikan tempat berkumpulnya ikan di laut (Suwarsih, 2011).

KESIMPULAN

1. Ditemukan 5 ekor hiu paus yang muncul di perairan pantai Teluk Tomini, 3 ekor berjenis kelamin jantan dan 2 ekor betina, dengan panjang pada kisaran 3 – 8 meter.

2. Kemunculan kelompok hiu paus diduga terkait dengan kelimpahan makanan yang tersedia di sekitar perairan Teluk Tomini. Hasil pengamatan terdapat lebih dari 100 unit rumpon yang dipasang oleh nelayan di sekitar perairan dengan posisi pemasangan berjarak sekitar 1-2 mil dari pantai.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *Pedoman Umum Monitoring Hiu Paus Di Indonesia*. Direktorat Konservasi Kawasan Dan Jenis Ikan, Ditjen Kelautan, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Jakarta.

Suwarsih. 2011. *Rumpon Sebagai daerah Penangkapan Ikan*. <http://www.pdf-archive.com/2012/02/06/file0001/>. Diakses pada tanggal 25 April 2016.